

**METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN  
KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

HABIBI

NIM : 99474181

FAKULTAS TARBIYAH  
KEPENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2004

**Drs. H. Mangun Budiyanto**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : skripsi saudara Habibi  
Lamp. : 13 (tiga belas) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di -  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memahami dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

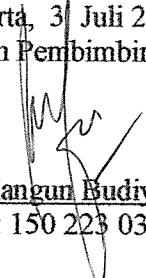
Nama : Habibi  
NIM : 99474181  
Jurusan : KI-I  
Judul : **“METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN”**

Sudah dapat diujikan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam. Jurusan Kependidikan Islam.

Oleh karena itu kami memohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dapat mempetanggung jawaban skripsinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Juli 2004  
Dosen Pembimbing

  
Drs. H. Mangun Budiyanto  
NIP: 150 223 030

**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : skripsi saudara Habibi

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:

**Dekan Fakultas Tabiyah**

**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di -

**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

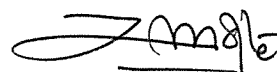
Nama : Habibi  
NIM : 99474181  
Jurusan : KI-I  
Judul : **“METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN”**

Sudah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

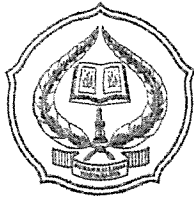
Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut dapat segera disyahkan oleh dewan munaqosah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2004  
Konsultan



**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag**  
**NIP: 150 246 924**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

No : IN/I/DT/PP.01.01/91/04

Skripsi dengan judul :

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**HABIBI**

NIM : 99474181

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si

NIP.: 150 037 930

Sekretaris Sidang

Drs. Misbahul Munir, M.Si

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiwanto

NIP.: 150 223 030

Penguji I

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP.: 150 223 029

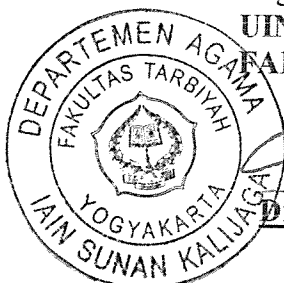
Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP.: 150 246 924

Yogyakarta, 31 Juli 2004

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP.: 150 037 930

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا  
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim, ayat 6)<sup>1</sup>

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ  
هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِن قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَقِلِينَ

Kami kisahkan kepadamu sebaik-baik kisah dengan apa yang kami wahyukan kepadamu qur'an ini. Sesungguhnya sebelumnya engkau termasuk orang yang lalai dari padanya. (Q.S. Yusuf, ayat 3)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Surat At-Tahrim, ayat 6

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 331

## PERSEMBAHAN

*Sebuah Maha Karya Yang teramat sederhana ini  
Kupersembahkan untuk:  
Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Kependidikan Islam (KI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

*Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dzat Yang Maha Kuasa, yang Kekuasaan-Nya tiada membutuhkan pujian. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, serta seluruh umat Islam yang setia mengikuti langkah perjuangannya sampai akhir zaman. Amin.

Melalui waktu yang cukup panjang dan melelahkan, hingga pada akhirnya sampai kepada sebuah karya yang sangat sederhana ini, tentunya hasil ini tercapai setelah melewati berbagai macam tantangan dan halangan yang penulis harus hadapi, terutama fikiran antara idealisme dan realisme. Namun berkat ketabahan, kesabaran dan kekuatan, serta besarnya dorongan moril dari orang-orang yang sangat saya dicintai, seperti keluarga dan teman-temanku, kemudian do'a yang selalu dipanjatkan untuk selalu mendapatkan pertolongan dan perlindungan-Nya agar selalu sehat dan teguh pendirian, hingga pada akhirnya proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan jua.

Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, banyak sekali kekurangan-kekurangan didalamnya. Namun ini semua tentunya merupakan proses pembelajaran yang harus penulis hadapi. *"Allah tidak akan memberikan suatu ujian kepada umatnya kecuali umatnya dapat menghadapinya"*. Semoga

akan menjadi pengalaman bagi penulis untuk dapat berkarya di kemudian hari, serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Terselesainya skripsi dengan judul: METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAK SAPEN ini, karena kekuasaan Allah semata, karena taufiq dan hidayah-Nya.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan dan para pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H. Mangun Budiyanto selaku pembimbing yang selalu memberikan motivasi dengan kesabaran dan keramahan dalam memimbing penulis, hingga sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jamroh Lathif, M.Si dan Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam.
4. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah membiayai dan dengan sabar mendidik dan membimbing saya sampai saat ini.
5. Bapak DR. Riboet Darmo Soetpo dan Ibu Dra. Wiwik Marsi Andriani serta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan.
6. Ibu Siti Arifah selaku Kepala Sekolah TK ABA Sapen yang telah berkenan memberikan informasinya tentang TK ABA sapen.

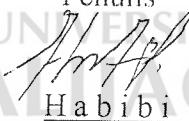


7. Para guru TK ABA Sopen. Khususnya yang telah berkenan memberikan informasi tentang proses penerapan metode cerita dalam pendidikan Islam di TK ABA Sopen.
8. Buat seseorang yang sabar menanti.
9. Teman-temanku seperjuangan dan Komunitas etnis IKARUS Yogyakarta sebagai teman diskusi dan tempat menjalin hubungan tali silaturahmi.
10. Teman-teman Remaja Masjid Nurussyams yang telah memberikan kedamaian dan kesejukan dihati selama masa perantauan.
11. Dan yang terakhir, buat semua pihak yan belum sempat termaktub yang telah berpartisipasi hingga selesainya proses peulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semuanya diberikan imbalan yang layak dari ALLAh SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 3 Juni 2004

Penulis



Habibi

NIM: 99474181

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>A. BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Penegasan istilah .....	1
2. Latar belakang masalah .....	4
3. Rumusan masalah .....	10
4. Alasan pemilihan judul.....	10
5. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	11
6. Tinjauan pustaka.....	12
7. Kerangka toeri.....	14
8. Metode penelitian.....	25
9. Sistematika pembahasan.....	32
<b>B. BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA</b>	
1. Letak geografis .....	34

2. Sejarah berdirinya .....	35
3. Tujuan didirikan TK ABA Sapen.....	37
4. Struktur organisasi dan struktur kerja .....	38
5. keadaan guru siswa dan karyawan.....	41
6. Keadaan sarana dan prasarana sekolah.....	46
 <b>C. BAB III METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN</b>	
1. Macam- macam metode yang digunakan di TK ABA Sapen.....	50
2. Dasar pemilihan cerita.....	61
3. Penerapan Metode cerita Dalam Pendidikan Islam di TK ABA Sapen...	63
4. Hasil yang dicapai .....	66
5. Faktor penunjang dan penghambat.....	70
6. Kelebihan dan kekuranga .....	71
 <b>D. BAB IV PENUTUP.</b>	
1. Kesimpulan.....	74
2. Saran-saran .....	75
3. Kata penutup.....	78
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
TABEL I.....	43
TABEL II.....	44
TABEL III.....	45
TABEL IV.....	46
TABEL V.....	47
TABEL VI.....	67
TABEL VII.....	68
TABEL VIII.....	69
TABEL IX.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian pada skripsi ini, berjudul **“METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN”** maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

### 1. Metode

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hodes” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab disebut dengan “thariqah” artinya jalan, cara atau, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.<sup>1</sup> Metode yaitu cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode disini adalah sistem atau cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri anak dan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam melalau cerita.

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), Hal. 123

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahasa Dep. Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Putaka, 1989), Hal. 581



## 2. Cerita

Cerita adalah hiburan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya)<sup>3</sup> selain itu cerita juga bisa diartikan sebagai suatu ungkapan, tulisan yang berisikan runtutan peristiwa, kejadian yang bisa disebut juga dengan dongeng atau kisah, dengan demikian cerita adalah suatu ungkapan, tulisan yang dituturkan oleh seseorang kepada orang lain, kelompok, umum, baik itu mengenai pengalamannya pribadi maupun pengalaman orang lain yang benar-benar terjadi ataupun hanya merupakan khayalan atau imajinasi saja.

## 3. Pendidikan Islam

- a. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>4</sup> Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya manusia yang sempurna.<sup>5</sup>
- b. Sedangkan Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), Hal. 202

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Op. Cit, Hal. 204

<sup>5</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1964), Hal. 19

<sup>6</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1988), Hal. 15

Pendidikan Islam adalah proses alih nilai (*transfer of value*) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku, dengan mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi masa depan yang ideal sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan cara menjadikan anak didik tersebut sebagai manusia yang lebih lengkap dalam dimensi religiusnya.<sup>7</sup>

#### 4. TK

Taman-Kanak-kanak (TK) adalah sekolah untuk anak-anak yang berumur 5-6 tahun.<sup>8</sup> Taman Kanak-kanak juga sebuah lembaga pendidikan yang mengelolah, membimbing, mengajar anak-anak untuk menjadi anak yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

#### 5. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen merupakan lembaga pendidikan yang dirintis dan didirikan oleh Muhamaddiyah Ranting Sapen Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 1967, pendaftaran pertama tercatat sebanyak 40 anak, terdiri dari anak yang berumur 3 s/d 7 tahun.

Salah satu yang menjadi tanggung jawab sekolah yaitu mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan kepribadian yang selaras, seimbang antara kedewasaan jasmani dan rohaninya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya atau yang

---

<sup>7</sup> Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1991), Hal. 99

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwodarminto, Op. Cit, Hal. 1000

diharapkan supaya dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat cerdas dan terampil.

Dalam Proses pendidikan, TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai institusi pendidikan, didalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan berbagai macam metode, seperti metode bermain, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Mengingat banyaknya metode yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut, maka pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan atau memfokuskan diri pada metode cerita dalam pendidikan Islam. Dari penjelasan dan penegasan beberapa istilah yang dimaksud dalam judul penelitian disini, yang ingin kami maksudkan adalah: ingin melihat bagaimana penerapan dan pengaruh metode cerita dalam pendidikan Islam yang dilaksanakan dan dikembangkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam rangka membentuk anak-anak yang berkualitas, sehat dan terampil.

Jadi yang dimaksud dari judul metode cerita dalam pendidikan Islam disini ialah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri anak dengan menggunakan metode cerita yang dilaksanakan/diterapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal sapan Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan

yang shaleh, berilmu, beriman dan bertaqwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari setiap orang tua kepada khaliqnya.

Untuk mewujudkan generasi Islami, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan anak sejak dini, pendidikan anak merupakan hal yang amat penting dalam ajaran Islam, sebab anak termasuk bagian yang penting dalam ajaran Islam, karena anak merupakan generasi penerus. Sehubungan dengan hal tersebut al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>9</sup>

Perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan, ialah tuntutan kepada semua orang beriman untuk mendidik diri dan keluarganya, untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan dari perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan manusia kepada kesesatan, perebuatan-perbuatan yang menarik kepada durhaka kepada Allah yang akhirnya akan berakibat pada penderitaan yaitu siksa neraka.

Hadits Nabi SAW mengajarkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَالدِّ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : P.T. Hida Karya Agung, 1992), Hal. 839

Artinya: “Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: apabila manusia meninggal dunia terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara ; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya”(HR. Muslim)<sup>10</sup>

Hadits nabi tersebut mengajarkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam Islam adalah menjadikan anak untuk bertabiat shaleh yang tahu berterima kasih kepada kedua orang tuanya, dan hadits tersebut juga memberikan kabar gembira kepada para orang tua bahwa pendidikan anak yang sukses merupakan amal yang pahalanya terus mengalir walaupun yang bersangkutan telah meninggal dunia.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah teori, karena seorang pendidik diuntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini untuk menghindari terjadinya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan melalui porosnya.

Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak lingkungannya dan kesukaannya, untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng dan sejenisnya.

---

<sup>10</sup> Shahihul Muslim, *Al-Washiyah*, No. 3083

Kisah ataupun cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar / pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak. Dari hal tersebut diatas saat ini banyak sekali dijumpai buku-buku cerita yang diterbitkan dan diperuntukkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai macam cerita tersebut tidak semuanya layak dikonsumsi (dibaca) oleh anak-anak. Para orang tua dan pendidik haruslah mampu untuk menyeleksi, memfilter buku-buku cerita yang pantas diberikan kepada anak-anaknya.

Tidak semua orang tua dan pendidik tahu pasti tentang buku-buku yang baik untuk anak mereka, oleh karena itu diperlukan adanya pedoman bagi mereka untuk mengetahui cara memilih cerita yang baik. Sebab itu pula penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, dengan asumsi bahwa pembahasan mengenai teknik memilih cerita yang baik ini dapat juga dijadikan salah satu bahan materi untuk melengkapi kajian ini.

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap anak didik untuk mengarahkan agar pertumbuhan jasmani dan rohani anak tidak bertentangan, menyimpang dari ajaran Islam, sehingga pendidikan anak diberikan mencakup keseluruhan aspek dan berusaha untuk mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi.<sup>11</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam, adalah mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat, intelek rasional dan perasaan serta kepekaan tubuh.<sup>12</sup> Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan ketundukannya yang

---

<sup>11</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), Hal. 3

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal. 11



sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh ummat manusia.<sup>13</sup>

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya membentuk kepribadian yang shaleh sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran agama Islam itu sendiri bersifat sempurna, namun permasalahannya dengan cara atau metode bagaimana ajaran yang telah sempurna itu diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak didik. Harus diakui bahwa penggalan aspek metode dan media bagi pendidikan anak masih lemah, sehingga terus-menerus harus ditingkatkan lagi.<sup>15</sup>

Menurut T. Handayu pilihan buku (cerita) yang benar bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup,

---

<sup>13</sup> Ashari Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet II, 1997), Hal. 107

<sup>14</sup> Hamdani Ihsan, , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), Hal. 163

<sup>15</sup> T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo : Era Intermedia, 2001), Hal. 17

akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memperjuangkan tujuan.<sup>16</sup>

Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.<sup>17</sup>

Munculnya berbagai macam buku-buku cerita sekarang ini perlu disambut dengan baik, karena hal itu berarti juga mendukung melengkapi adanya metode pendidikan dengan bercerita. Namun walau demikian perlunya tetap dilakukan seleksi terhadap buku-buku cerita tersebut (terutama buku-buku yang diperuntukkan bagi anak-anak). Hal ini dipandang perlu dilakukan guna memperoleh cerita yang baik, bagus dan menunjang proses pendidikan bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan terhindar dari pengaruh unsur negatif dari ekses bacaan tersebut.

Kesalahan dalam memilih cerita akan berakibat antara lain ; mempengaruhi perilaku dan karakter anak yang cenderung negatif, anak bisa bersikap cengeng, ingin menang sendiri dan meniru sikap serta perilaku figur negatif pada cerita yang didengar/diketahuinya.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Hal. 103

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, Cet II, 2002), Hal. VIII

Penyeleksian dan pemilihan buku cerita untuk anak sangat perlu dilakukan karena pada akhirnya informasi dan peristiwa yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut akan berpengaruh pada pembentukan moral dan akal anak, dalam kepekaan rasa dan bahasa.

Dengan adanya berbagai macam jenis pilihan buku-buku cerita yang ada saat ini diperlukan pula suatu pedoman, petunjuk untuk dapat memilih cerita (buku) yang mengandung nilai-nilai Islam untuk mewujudkan anak shaleh yang didambakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kriteria memilih cerita yang baik dan dapat dijadikan panduan dalam pendidikan Islam di TK Aisyiatuh Bustanul Athfal Sapen?
2. Bagaimana penerapan metode cerita dalam pendidikan Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen dan kendala-kendalanya ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Anak adalah harapan masa depan orang tua, bangsa dan agama maka, senantiasa harus mendapat perhatian dan bimbingan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, karena metode dalam pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan. Bercerita adalah metode komunikasi universal yang berpengaruh kepada jiwa manusia bahkan al-Quran pun berisi banyak

sekali cerita-cerita, tidak heran jika Allah menyebut al-Quran sebagai kumpulan cerita yang paling baik.

Taman Kanak-kanak merupakan tempat yang sekarang ini dijadikan alternatif utama dalam mendidik anak-anak, melalui pendidikan Taman Kanak-kanak anak diajari cara belajar, bertingkah laku yang baik, beribadah dan sebagainya. Untuk itu diperlukan metode atau cara yang tepat pula dengan perkembangan mereka.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cerita yang baik dan dapat dijadikan panduan untuk pendidikan Islam yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen.
2. Untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam proses pendidikan Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Tulisan ini semoga dapat memberikan sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah.
2. Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang *concern* dalam dunia pendidikan Islam, terutama bagi para guru dan pengelolaan TK Bustanul Athfal.
3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kajian dan studi tentang metode pendidikan Islam untuk anak dengan cerita belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada pula hasil karya yang hampir senada dengan hal tersebut, hanya objek yang dikaji agak sedikit berbeda. Skripsi tersebut antara lain yang ditulis oleh :

1. Skripsi saudara Hidayatun Mahmudah Tahun 2002, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam dengan judul “Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam” menjelaskan tentang metode cerita secara umum dan teknik atau cara memilih buku yang baik untuk anak, serta menerangkan betapa pentingnya metode cerita untuk anak dalam pendidikan Islam karena cerita menjadi faktor yang penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memeperjuangkan tujuan.
2. Ada juga skripsi yang hampir senada yakni skripsi Sarjiyem, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Pada Doraemon” tahun 2001 penekanannya pada aspek pilosofi pendidikan yang tersirat dalam komik kartun Doraemon terhadap pendidikan anak. Skripsi tersebut memberikan berbagai macam gambaran tentang nilai-nilai yang patut diketahui :
  - a. Nilai Pendidikan

- 1) Pendidikan moral dan etika untuk anak berkaitan dengan sikap patuh, sopan kepada semua orang.
- 2) Pendidikan religius yang berkaitan dengan sikap syukur, menepati janji, larangan dan lain-lain.
- 3) Pendidikan kepribadian yang berkaitan dengan sikap baik (rajin, bertanggung jawab dan sejenisnya) dan jelek (malas, putus asa dan sebagainya).

b. Relevansi dengan Pendidikan Islam

Adanya nilai-nilai pendidikan tersebut diatas dapat dijadikan bahan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan sesuai dengan perkembangan diri anak, baik melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan dalam kerangka yang Islami.

Kemudian buku karangan T. Handayu dengan judul “Memaknai Cerita Mengasah Jiwa”, panduan menanamkan nilai moral pada anak melalui cerita, tahun 2001. dalam buku ini dipaparkan mengenai penanaman nilai-nilai moral melalui cerita, karena melalui cerita/dongeng itu pula kita bisa memahami jiwa anak-anak yang diperuntukkan bagi mereka .

Buku karya Abdul Majid berjudul “Mendidik Anak dengan Cerita” tahun 2002. dalam buku ini terdapat muatan-muatan mendidik melalui cerita dan kisi-kisi agar sebuah cerita dapat diminati anak-anak. Lewat cerita yang bermuatan petuah-petuah agama dan menegaskan bahwa bercerita pada anak sangatlah besar peranannya.



## G. Kerangka Teoritik

Penelitian ini mengarah kepada bagaimana mengembangkan metode cerita dalam pendidikan Islam di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Akan tetapi fokus penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa salah satu upaya untuk menanamkan pendidikan Islam kepada anak dengan cerita tersebut, terlebih dahulu harus dilakukan melalui faktor pendidik (guru) yang harus mengetahui tentang kriteria cerita yang baik untuk diajarkan kepada anak. Oleh karena itulah dalam penelitian kali ini, peneliti akan membatasi permasalahan pada aspek guru dan pemilihan cerita.

Penelitian ini juga berangkat dari realitas bahwa antusias anak-anak sekarang ini terhadap berbagai macam buku cerita yang ada, baik buku cerita yang pantas untuk anak-anak maupun cerita yang tidak pantas untuk anak-anak dan itu perlu ada kontrol dari para orang tua dan guru untuk membimbing mereka dalam memilih cerita yang layak untuk anak-anak, supaya anak-anak dapat mengambil nilai-nilai positif dari cerita yang ada.

Terkait dengan persoalan ini, sebagai lembaga pendidikan yang mengatur, membimbing dan mengajar anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal bertanggung jawab atas pendidikan para siswanya, diantaranya menyesuaikan metode pendidikan untuk anak dengan perkembangan jiwa anak, salah satunya dengan menggunakan metode cerita dalam pendidikan Islam.

## 1. Metode Cerita

Metode dalam pendidikan merupakan masalah penting dalam pencapaian tujuan, sebab metode merupakan salah satu faktor yang urgen dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan tersebut.

Cerita atau kisah merupakan salah satu cara mendidik anak pada masa lampau dan modern, setiap took pendidikan tidak memungkiri pengaruh cerita pada jiwa pendengarnya. Cerita/kisah berkembang seiring dengan lahirnya manusia dan mengikuti perkembangannya, meskipun berbeda masa.

Cerita atau kisah termasuk salah satu metode yang sukses, ia berhasil dimana metode-metode yang lain gagal.<sup>18</sup> Dalam Islam metode cerita atau kisah ini telah dipergunakan sejak munculnya Islam itu sendiri. Hal ini terbukti, al-Qur'an dalam usahanya mendidik ummat manusia banyak menggunakan jalan mengungkapkan kisah-kisah yang mengandung suri tauladan yang baik. Dari keseluruhan ayat al-Qur'an yang berjumlah kurang lebih 6.342 ayat ada lebih dari 1600 ayat mengenai kisah-kisah.<sup>19</sup>

Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode atau teknik dalam pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Umdirah, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, Pent. Abdul Hadi Basulthanah, (Surabaya : Mutiara Ilm.t.t.), Hal. 246

<sup>19</sup> A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1984), Hal. 22

<sup>20</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Pent. Salman Harun, (Bandung : PT. Alma'arif, 1993), Hal. 382

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>21</sup>

## 3. Cerita yang Baik

Cerita sangat erat kaitannya dengan dunia terbiyah, konsekwensinya, setiap pendidik terlebih orang tua untuk senantiasa membiasakan mendidik anak dengan banyak bercerita, sebagaimana Allah memerintahkan kepada Rasulullah. Hal penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah upaya untuk membantu mengembangkan pola pikir realistik, yaitu bersikap jujur dan terbuka. Melalui cerita disamping mengembangkan hal tersebut juga emosi anak perlu dilatih menghayati, merenungkan dan merasakan berbagai lakon kehidupan manusia.<sup>22</sup>

Sebelum seseorang bercerita, maka harus memahami terlebih dahulu jenis cerita apa yang hendak disampaikan, Karena cerita banyak sekali macamnya. Masing-masing cerita mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu agar dapat bercerita dengan tepat, terlebih dahulu harus

---

<sup>21</sup> Jamaluddin dan Abdulah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), Hal. 9

<sup>22</sup> T. Handayu, Op. Cit, Hal. 74

menentukan jenis ceritanya. Pemilihan jenis cerita ditentukan oleh tingkat usia pendengar, jumlah pendengar tingkat heterogenitas (keragaman pendengar), tujuan penyampaian materi, suasana acara, suasana (situasi dan kondisi) pendengar dan sebagainya.<sup>23</sup>

#### a. Jenis- jenis Cerita

Jenis-jenis cerita dapat di bedakan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan jenis ceritanya dapat di ketahui dari beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan pelakunya:
  - a) Fabel (cerita tentang dunia tumbuhan dan binatang).
  - b) Dunia benda-benda mati.
  - c) Campuran atau kombinasi.
  - d) Dunia manusia.
- 2) Berdasarkan kejadiannya :
  - a) Cerita sejarah (tarikh).
  - b) Cerita fiksi (rekaan).
  - c) Cerita fiksi sejarah (campuran).
- 3) Berdasarkan sifat waktu penyajiannya :
  - a) Cerita bergambar.
  - b) Cerita serial.
  - c) Cerita lepas.
  - d) Cerita sisipan.

---

<sup>23</sup> Jaudah Muhammad Anwad, *Mendidik Anak Secara Lisan*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), Hal. 3

- e) Cerita ilustrasi.
- 4) Berdasarkan sifat dan jumlah pendengarnya :
- a) Cerita privat :
    - Cerita pengantar tidur.
    - Cerita lingkaran pribadi (individu atau kelompok sangat kecil).
  - b) Berdasarkan kelas :
    - Kelas kecil (kira-kira 20 anak).
    - Kelas besar (lebih kurang 20 – 40 anak).
  - c) Cerita ketika forum terbuka
- 5) Berdasarkan tehnik penyampaiannya :
- a) Cerita langsung atau lepas naskah (*direct story*).
  - b) Membacakan cerita (*story reading*).
  - 6) Berdasarkan alat pembantu atau peraga.
    - a) Bercerita dengan alat peraga.
    - b) Bercerita tanpa alat peraga.<sup>24</sup>
- b. Pemilihan Cerita

Sebagian orang, secara piawai, mampu menceritakan suatu bentuk cerita tertentu dengan baik di bandingkan jenis cerita yang lain. Seperti penguasaan terhadap cerita-cerita humor, binatang, misteri, dan sebagainya. Memang sebaiknya pendongeng hendaknya memilih jenis yang sangat ia kuasai. Tetapi lain halnya untuk seorang guru, tampaknya ia agak sulit jika

---

<sup>24</sup> NH. Bamabang Bimo Suryono, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, (ARDIKA SPA Yogyakarta), Hal 3.

membatasi diri pada satu bentuk cerita. Sebab cerita yang akan di sampaikan, khususnya apabila di ambil dari buku ini, memuat berbagai cerita dengan aneka bentuk. Sedangkan jika mengambil bahan dari selain buku ini maka sebaiknya guru memakai satu bentuk cerita saja. Namun, seorang guru tetap di tuntut untuk menguasai penceritaan dari berbagai jenis dongeng, tentunya dengan melakukan latihan yang terus-menerus.

Ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini, guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan yang menyenangkan. Karena keadaan jiwa pendongeng akan berpengaruh pula pada setiap ceritanya.

Ada faktor lain yang dapat membantu dalam pemilihan cerita, yaitu situasi dan kondisi siswa. Misalnya, di awal tahun sangat baik memilih cerita "*Sakinah Dan Anaknya*". Karena tokoh-tokoh dalam cerita tersebut sangat dekat dan di kenal anak-anak sebelum masuk sekolah. Kemudian di akhir tahun cukup baik bila memilih kisah "*Cerita Tak Berujung*". Sebab cerita ini akan memberi kesan di hati para siswa menjelang kelulusannya diakhir tahun. Dalam cerita ini di gambarkan sesuatu yang berulang-ulang dan terus-menerus berlangsung, yaitu gambaran semut memasuki gudang gandum, mengambil sebuah gandum lalu keluar. Kemudian semut yang lainnya memasuki gudang untuk melakukan hal yang sama, dan seterusnya.

Adapun di pertengahan tahun, apa yang terjadi di luar dan di dalam kelas bisa membantu dalam pemilihan cerita. Misalnya, ada seorang murid yang datang terlambat tanpa alasan, maka guru dapat memilih cerita



“Mahjubah Yang Malas”. Atau ketika seorang murid menemukan seekor tikus memasuki kelas, untuk menanamkan dasar budi pekerti yang baik maka dapat memilih cerita Singa Dan Tikus, dan seterusnya. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan dan membaca seluruh cerita yang hendak di sajikan.

Sebagai catatan bagi guru, harus di ingat bahwa dalam menyampaikan cerita yang lucu dan sedih, ia harus bercerita dengan menggunakan cara yang tepat agar murid tidak salah mengekspresikannya. Misalnya, dalam cerita yang menyedihkan mereka mereka malah tertawa atau sebaliknya.<sup>25</sup>

c. Kriteria Cerita yang Baik dan Islami

1) Ciri-ciri cerita yang baik

Sebagai metode dalam pendidikan, kita juga harus mengetahui cerita yang berkualitas sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa dan watak anak-anak karena itu seorang guru harus memperhatikan beberapa hal dibawah ini :<sup>26</sup>

- a) Cerita itu memikat (absorsing) dan menghibur
- b) Cerita itu mengembangkan imajinasi anak
- c) Cerita itu yang memberikan pengalaman emosional yang mendalam
- d) Cerita itu menimbulkan rasa humor yang menyeluruh
- e) Cerita itu memperluas cakrawala pandangan anak

<sup>25</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, Op. Cit, Hal. 30

<sup>26</sup> Sukanto SA. *Seni Bercerita Islami*, (Cimanggis Depok : Bina Mitra Press, Cet. II, 2001), Hal. 20

- f) Cerita itu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan ekspresi diri

Dan tentu lebih dari itu semua, kita harus mempertanyakan cerita tersebut bersifat edukatif Islami atau tidak. Dalam hubungan ini penting untuk mengoreksi atau memilih cerita yang mempunyai kualitas dalam mendukung dunia pendidikan.

Sebuah cerita yang baik disamping kriteria tersebut diatas, meskipun isinya baik harus diperhatikan pula misi yang dikandungnya atau makna yang ada didalamnya, untuk itu perlu menilai cerita yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang negatif, berdampak pada aqidah dan akhlak, pemerosotan moral maka harus dihindarkan sifat-sifat cerita yang kurang mendidik :

- a) Mengandung falsafah yang salah
- b) Tidak Islami (kebohongan, mistis, takhayul, syirik, bid'ah dan khurafat)
- c) Menanamkan rasa dendam, permusuhan dan kekerasan
- d) Membuat anak malas untuk beribadah.<sup>27</sup>

## 2) Ciri-ciri Cerita yang Islami

Cerita yang Islami dikenal dengan sebutan kisah, yaitu sejenis cerita yang penyampaiannya berasal dari al-Qur'an dan kisah teladan lain yang dibaur.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Sukanto SA, Op. Cit, Hal. 21

<sup>28</sup> T. Handayu, Op. Cit, Hal. 116

Dewasa ini buku-buku cerita Islami banyak diterbitkan dalam bentuk majalah aku anak shaleh, maupun dalam bentuk lain seperti buku cerita dan komik.

Adapun ciri-ciri cerita yang Islami antara lain :

- a) Menceritakan orang-orang terdahulu yang disebutkan dalam al-Qur'an dan tak pernah basi untuk diceritakan.
- b) Menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami
- c) Mengajarkan sifat mulia para Nabi dan Rasul serta para salafus shaleh
- d) Menceritakan kehidupan sehari-hari dan cerita kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral ajaran Islam
- e) Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak, yang mengandung kebaikan dan keburukan, sehingga anak dapat membedakannya
- f) Cerita yang didalamnya sarat dengan hikmah-hikmah
- g) Cerita yang diambil dari pengalaman rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya.<sup>29</sup>

Cerita, baik cerita umum maupun Islami dari buku maupun cerita langsung hendaklah menghindari sikap taklid, cerita bagi anak merupakan sarana untuk memperoleh petunjuk-petunjuk termasuk didalamnya budaya, agama dan cara pandang asing. Anak sebagai

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Hal. 124

pribadi yang belum matang dapat mudah mengikuti segala hal yang diceritakan.

#### d. Metode Penyampaian Cerita

Setelah guru selesai mempersiapkan cerita ia bersiap-siap untuk menyampaikan saat waktunya tiba. Pada saat itu ia harus mempersiapkan hal-hal berikut :

##### 1) Tempat bercerita

Bercerita tidak selalu harus dilakukan didalam kelas, tetapi juga boleh juga diluar kelas yang dianggap baik oleh guru agar para siswa bisa duduk dan mendengarkan cerita. Bisa di halaman sekolah, teras bawah pohon, dan sebagainya.

##### 2) Posisi duduk

Sebelum guru memulai bercerita sebaiknya ia memposisikan para siswa dengan posisi yang baik untuk mendengarkan cerita. Kemudian guru duduk ditempat yang sesuai dan mulai bercerita. Sebaiknya, guru tidak langsung duduk pada awal bercerita tetapi memulainya dengan berdiri kemudian duduk, bergerak mengubah posisi gerakan dan diusahakan jangan duduk terus.

##### 3) Bahasa cerita

Bahasa cerita adalah bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Bahasa dalam bercerita hendaknya menggunakan gaya bahasa yang lebih tinggi dari gaya bahasa siswa sehari-hari, tetapi lebih ringan dibandingkan dengan bahasa cerita dibuku.

4) Intonasi guru

Cerita itu mencakup pengantar, rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita dan klimaks. Pada permulaan cerita guru hendaknya memulai dengan suara tenang. Kemudian mengeraskannya sedikit demi sedikit. Perubahan naik turunnya suara disesuaikan dengan peristiwa dalam cerita.

5) Pemunculan tokoh-tokoh

Telah disebutkan bahwa ketika mempersiapkan cerita, seorang guru harus mempelajari terlebih dahulu tokoh-tokohnya agar dapat memunculkan secara hidup didepan para siswa.

6) Penampakan emosi

Saat bercerita guru harus dapat menampakkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada para pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi si guru sendiri. Jika situasinya menunjukkan rasa kasihan, protes, marah dan mengejek maka intonasi dan kerut wajah harus menunjukkan hal tersebut.

7) Peniruan suara

Sebagian orang ada yang mampu meniru suara-suara binatang dan benda-benda tertentu, seperti suara singa, kucing, anjing, gemericik air, gelegar petir dan arus sungai yang deras. Sebagai seorang guru jangan malu-malu untuk melakukan itu supaya ceritanya akan lebih menarik untuk di perhatikan.

8) Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius

Perhatian siswa ditengah cerita haruslah dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita dengan senang hati dan berkesan. Para siswa biasanya diam mendengarkan cerita, jika penyampaiannya bagus. Apabila guru melihat para siswa mulai bosan, jenuh dan banyak bercanda, maka ia harus mencari penyebabnya, mungkin ia sendiri yang menjadi penyebabnya, karena bercerita dengan gaya yang monoton.

#### 9) Menghindari ucapan spontan

Guru acapkali mengucapkan ungkapan spontan setiap kali menceritakan sesuatu peristiwa. Kebiasaan ini tidak baik karena bisa memutuskan rangkain peristiwa dalam cerita.

Kesembilan hal tersebut sangat penting untuk diketahui dan diperhatikan oleh guru ketika bercerita. Memang kita menganggap bahwa bercerita dengan cara yang baik, rata-rata adalah sesuatu yang bersifat alami dari pada dibuat-buat. Namun, kita tidak melupakan manfaat dari latihan dan belajar dalam menguasai metode yang tepat untuk itu.<sup>30</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif analitis*, yaitu memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada,

---

<sup>30</sup> Ibid, Hal. 47-54



kemudian data yang sudah terkumpul di susun, di jelaskan dan di analisis.<sup>31</sup> Menurut Sumadi Surya Brata, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang dalam menangani masalah masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.<sup>32</sup>

## 2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering di sebut metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan sampel sebagai sumber untuk memperoleh data. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>33</sup>

Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Para guru, sebagai tenaga pendidik.
- b. Para siswa sebagai peserta didik.

Dari keseluruhan sampel diatas yang di jadikan sebagai sampel utama adalah para tenaga pendidik dan para siswa.

Secara keseluruhan, Jumlah tenaga pendidik yang ada di TK Aisyiyah Buatanul Athfal Sapen berjumlah 19 orang, terdiri dari 8 orang sebagai guru tetap dan 11 orang sebagai guru ekstra, sedangkan jumlah para

---

<sup>31</sup> Winarno Surakhmad, *Pengembangan penelitian ilmiah*, (Bandung; Tarsito, 1989), Hal. 146.

<sup>32</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta; Rajawali Press, 1995). Hal 19.

<sup>33</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu social lainnya*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995), Hal. 57.

siswa putra dan putri sekitar 77 orang, di bagi atas 3 kelompok yaitu kelompok A, B1 dan B2.

Untuk para tenaga pendidik (guru) dan siswa disini peneliti akan menggunakan metode sampel (meneliti dengan cara mengambil sebagian dari jumlah guru dengan bantuan Interiew/wawancara dan observasi). yaitu, meneliti sebagian dari jumlah populasi. Secara keseluruhan tenaga pengajar di TK ABA Sapen berjumlah 19 orang, sedangkan peserta didik di TK Aisyiyah Buatanul Athfal Sapen berjumlah 77 orang, akan tetapi mengingat keterbatasan waktu, biaya dan besarnya jumlah tersebut, maka dalam hal ini penulis akan meneliti sebagian saja yaitu 35% dari 19 orang guru (sekitar 6 orang) dan 77 orang siswa (sekitar 30 orang), adapun metode yang dipakai adalah melalui cara yang acak sederhana yaitu mengambil dari sebagian siswa dari kelompok A, B1 dan B2.

Adapun landasan pemikiran penulis didasarkan pada keterangan Prof. Dr. S. Nasution, MA menyatakan bahwa;

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan dalam penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel yang besar dan yang kecil. Sampel yang kecil lebih sedikit memakan biaya dan lebih mudah diolah.<sup>34</sup>

### 3. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut;

---

<sup>34</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (jakarta; Bumi Aksara, 2003), Hal. 101.

- a. Data primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data ini diperoleh dengan cara:

1) Metode Interview (wawancara).

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>35</sup> Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan para pengurus, para tenaga pendidik dan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen.

Adapun maksud dari wawancara dengan pengurus adalah untuk mencari data dan informasi berkenaan dengan sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen, dan lain sebagainya. Sedangkan wawancara dengan tenaga pendidik dilakukan untuk mengetahui bagaimana memilih cerita yang sesuai untuk anak dalam proses pendidikan Islam, dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam metode ini maupun hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh M. Nazir bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil tatap muka

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hal. 113

<sup>36</sup> Koentjaningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta; Gramedia, 1980). Hal 162.

antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan “interview guide” (panduan wawancara).<sup>37</sup>

## 2) Metode Kuesioner (angket).

Metode angket adalah: “Metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan.”<sup>38</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi baik itu yang berupa anggapan pendapat atau sikap dari para wali siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen terhadap pelaksanaan pendidikan di TK tersebut.

## 3) Metode Observasi.

Metode observasi adalah suatu pengamatan di lakukan secara langsung maupun tidak langsung mengadakan pencatatan yang sistematis.<sup>39</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal sapen serta untuk mengecek data atau hal yang diperoleh dari hasil observasi dengan realita yang ada.

## 4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

<sup>37</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indah, 1988), Hal. 234.

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Press, 2000), Hal.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta; Cipta karya, 1991), Hal. 20.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen, letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh sebagai penunjang dalam penelitian. Adapun yang penulis jadikan sebagai sumber penunjang disini adalah berupa literatur-literatur yang membahas tentang metode cerita dalam pendidikan Islam.

#### 4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini ada 2 macam data, yaitu ; data yang tidak berupa angka (data kualitatif) dan data yang berupa angka (data kuantitatif), maka untuk menganalisa kedua cara tersebut penulis menggunakan metode analisis yang berupa :

a. Metode non statistik

Metode analisa penulis gunakan untuk mengolah data-data yang tidak berwujud angka atau bilangan. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif analitis* yaitu, proses analisis di mana data-data yang telah terkumpul di gambarkan lebih dahulu kemudian di analisis secara kritis dengan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), Hal. 236.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Menela'ah data yang berhasil dikumpulkan , yaitu data dari hasil penelitian.
  - 2) Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
  - 3) Menyusun data dalam satuan-satuan.
  - 4) Melakukan kategorisasi sambil melakukan coding.
  - 5) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
  - 6) Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.<sup>41</sup>
- b. Metode statistik

Metode statistik adalah suatu cara mengumpulkan, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data yang bersifat kuantitatif secara teratur, ringkas dan jelas dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang keadaan data yang dimaksud.

Bentuk analisa yang dipakai adalah statistik deskriptif atau statistik sederhana yaitu, statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa angka agar dapat memperoleh gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan atau makna tertentu.

Adapun dalam penggunaan statistik deskriptif ini adalah dengan menggunakan persentase pada hasil angket dari para wali murid dengan menggunakan rumus :

---

<sup>41</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), Hal. 103.



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Persentase  
 F : Frekwensi yang dicari  
 N : Jumlah responden  
 100 : Bilangan konstan.<sup>42</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN.

Pada Bab Pendahuluan ini terdiri atas: Sub-sub bab penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka toeri metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA

Pada bab ini membahas tentang: Letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan didirikannya, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

### BAB III METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN

A. Macam- macam metode yang digunakan di TK ABA Sapen

---

<sup>42</sup> Anas Sudjiono, Op. Cit, Hal. 40

- B. Dasar pemilihan cerita
- C. Penerapan Metode cerita Dalam Pendidikan Islam di TK ABA Sapen
- D. Hasil yang dicapai
- E. Faktor penunjang dan penghambat
- F. Kelebihan dan kekurangan

#### **BAB IV PENUTUP.**

Berisi tentang: Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengarahkan anak dalam menghadapi masa selanjutnya untuk itulah TK ABA Sapen melakukan hal-hal yang terkait dalam pendidikan Islam dengan metode cerita. Selain metode cerita juga ada metode lain yang dilaksanakan disana diantaranya ; metode bermain, diskusi, tanya-jawab, imtsal, sosiodrama, pemberian tugas, karya wisata, metode bernyanyi dan lain sebagainya.

Dari pemaparan mengenai metode cerita diatas, mulai dari pentingnya cerita sebagai salah satu metode yang efektif dalam pendidikan Islam, sampai dengan menerapkan metode tersebut didalam pendidikan Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Kriteria Cerita yang Baik

Kriteria cerita yang baik menurut para guru TK ABA Sapen adalah cerita yang sesuai dengan ajaran dan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk mengetahui kualitas sebuah cerita itu baik atau tidak, para guru TKA ABA Sapen mengambil dari jenis cerita. Adapun jenis cerita yang digunakan di TK ABA Sapen sebagai berikut :

- a. Jenis cerita campuran/kombinasi.
- b. Jenis cerita sejarah (tarikh).
- c. Jenis cerita fiksi (khayalan)

d. Jenis cerita Legenda (fiksi sejarah).

## 2. Penerapan Metode Cerita di TK ABA Sopen

Dalam penerapan metode cerita yang dilaksanakan di TK ABA Sopen ada dua hal yang dijadikan panduan, diantaranya :

### a. Persiapan

Untuk menyampaikan sebuah cerita kepada anak persiapan menjadi sangatlah penting, supaya cerita yang disampaikan dapat dengan mudah didahami oleh pendengar.

### b. Penyampaian Cerita

Teknik penyampain cerita juga termasuk hal yang urgen dalam penyampaian cerita, supaya cerita akan menjadi sesuatu hal yang menarik dan tidak menjemukan.

Metode cerita dapat dilakukan oleh siapapun, karena setiap orang yang telah mendengar cerita atau dongeng tentunya terdorong untuk menceritakan apa yang telah didapatkan kepada orang lain.

## B. Saran-saran

Dari hasil yang telah penulis lakukan, dapat penulis kemukakan bahwasanya dari pentingnya cerita bagi anak-anak, khususnya dalam proses pendidikan Islam, tidak dapat dilakukan begitu saja oleh satu lembaga pendidikan semata. Jadi dalam hal ini penulis menyarankan agar semua pihak yang terkait dalam pendidikan Islam khususnya anak-anak, baik perorangan

maupun kelompok turut serta dalam menggunakan metode cerita dalam mendidik anak-anaknya. Bentuk dari saran penulis antara lain :

1. Hendaknya para pendidik (guru, orang tua, ulama' dan lain-lain) dapat menguasai teknik bercerita sehingga dapat mendukung upaya dalam penanaman pendidikan Islam kepada orang lain, terlebih kepada anak-anak.
2. Walaupun metode cerita sangat efektif terutama dalam penanaman pendidikan Islam bagi anak, namun anak-anak harus dijauhkan dari cerita yang mengandung tema nilai-nilai keburukan. Seperti cerita yang cenderung akan merusak mental anak, misalnya cerita horor, cerita tentang tokoh-tokoh jahat, cerita tentang tokoh-tokoh antagonis yang dari cerita tersebut akan membawa anak-anak kepada hal-hal yang tidak terpuji.
3. Buat para guru khususnya guru TK yang ingin disenangi oleh anak didiknya, dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam bercerita kepada anak.
4. Buat para orang tua yang menginginkan hubungan dirinya dengan anaknya tambah dekat hendaknya ia rajin bercerita. Walaupun sekarang ini sudah ada televisi dan buku-buku tetapi sebuah cerita / dongeng tetap lebih menarik bagi mereka.
5. Buat para guru TPA, guru pengajian anak-anak, bahkan seorang mubaligh pun perlu memiliki keterampilan bercerita yang baik dan bagus jika ingin sukses.



6. Kemampuan bercerita, dalam arti kemampuan untuk menggambarkan sesuatu dengan sangat hidup dan meyakinkan dan akan sangat berguna bagi orang yang bekerja melayani orang lain.
7. Ada baiknya bila metode cerita dimasukkan dalam pelajaran-pelajaran, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### C. Kata Penutup

Demikianlah hasil perjalanan penulis dalam penelitian ini, tentunya disana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan “Tak ada gading yang tak retak” itu kata pepatah lama. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sebuah karya yang sekiranya akan bermanfaat bagi para pendidik, calon pendidik dan bagi para orang tua serta bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan pendidikan terutama pendidikan Islam dan lebih khusus lagi untuk anak-anak. Karena pendidikan akan lebih berhasil dan dapat tertanam dalam diri manusia ketika pendidikan dimulai sejak dini. Dengan metode yang tertulis dalam karya yang sederhana ini penulis berharap agar salah satu metode ini (cerita) selalu mendapat tempat dihati dan pikiran para pendidik mengingat, mengingat salah satu metode yang efektif dalam pendidikan Islam, metode ini juga banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya dengan hubungan komunikasi antara pendidik dan yang terdidik.

Semoga ini dapat bermanfaat, penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan kritik yang konstruktif guna kesempurnaan penulisan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Bandung : Angkasa, 1991
- Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta; Rajawali Press, 2000
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, sekolah dan Masyarakat*, Bandung : Diponegoro, 1992
- Anwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Lisan*, Pent. Sihabuddin, Jakarta, Gema Insani Press, 1995
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Ashari Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet II, 1997
- Dept. Pendidikan dan kebudayaan, *Kurikulum Taman Kanak-kanak*, 1994
- Hanafi, Ahmad, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1984
- Handayu, T. *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, Solo : Era Intermedia, 2001
- Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu social lainnya*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995),
- Jamaluddin dan Aly, Abdulah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1980
- Majid Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Cet II, 2002
- Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1964
- Moeloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, jakarta; Bumi Aksara, 2003

- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta; ghalia Indah, 1988
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Poerwodarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Pent. Salman Harun, Bandung : PT. Alma'arif, 1993
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Bandung : CV. Diponegoro, 1988
- Sayy, Wees Ibnu, Sebagaimana di muat dalam Majalah GATRA, *Dongeng Mendorong Minat Baca*, 25 Oktober 1997
- Shahihul Muslim, *Al-Washiyah*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Jakarta; rajawali Press, 1995
- Surakhmad Winarno, *Pengembangan penelitian ilmiah*, Bandung; Tarsito, 1989
- Suryono NH. Bamabang Bimo, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, ARDIKA SPA Yogyakarta
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta; Cipta karya, 1991
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahasa Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Putaka, 1989
- Umdirah, Abdurrahman, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, Pent. Abdul Hadi Basulthanah, Surabaya : Mutiara Ilm.t.t
- Usa Muslih (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1991
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : P.T. Hida Karya Agung, 1992
- , *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1983